

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN
HARGA JUAL (Studi Kasus : Pelaku UKM di
Sumpang Binangae Kabupaten Barru)**

SKRIPSI



**MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM
105731123220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN
HARGA JUAL (Studi Kasus : Pelaku UKM di
Sumpang Binangae Kabupaten Barru)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM

NIM : 105731123220

***Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil’alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan amamaterku**

PESAN DAN KESAN

Menjalani kehidupan tak selamanya berjalan dengan mulus ada saja halangan dan rintangan yang harus di lalui. Namun semua itu bisa dijadikan pelajaran setiap insan untuk menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Banyak yang mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik yang mengajarkan banyak hal.

Nikmati prosesnya jangan pernah menyerah.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)

Nama Mahasiswa : Muhammad Arham Almukarram
No. Stambuk/ NIM : 105731123220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Juli 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020087606

Pembimbing II

Muhaimin, SE, Ak, M. Ak, CA, CPA
NIDN: 0930126606

Mengetahui:

Dekan

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Muhammad Arham Al Mukarram, Nim:105731123220 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 14 Muharram 1445 H/ 20 Juli 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1445H
20 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun., S.ST., M.Si., Ak., CA
2. Saida Said, S.E., M.Ak
3. Endang Winarsih, S.E., M.Ak
4. Masrullah, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arham Almukarram
Stambuk : 105731123220
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)

Dengan ini menyatakan bahwa,

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2024

buat pernyataan



Muhammad Arham Almukarram
NIM: 105731123220

Diketahui oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arham Almukarram
NIM : 105731123220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 20 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arham Almukarram
NIM: 105731123220

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae)**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Abdul Rasyab** dan Ibu **Anriani** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira. SE., M. Ak , selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Amril, SE., M.Si.,Ak.,CA . selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muhaimin, SE., M.Ak., CA., CPA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 30 Maret 2024

Penulis

Muhammad Arham



ABSTRAK

MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM, 2024. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Amril dan Muhaimin

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui harga pokok produksi UKM di Sumpang Binangae dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa dokumentasi yang langsung diambil di tempat penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. *Instrument* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan hasil penelitian data dengan perhitungan *full costing* mengenai analisis harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada UKM di Sumpang Binangae yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu dalam penentuan harga pokok produksi UKM di Sumpang Binangae sebagai objek penelitian masih menggunakan perhitungan yang sederhana. Komponen yang dihitung UKM di Sumpang Binangae meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Tetapi biaya *overhead* UKM di Sumpang Binangae hanya menghitung biaya *overhead* secara *variabel* saja dan tidak menghitung biaya *overhead* secara tetap. Hasil perhitungan UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 87.100 dengan harga jual Rp 160.000. Sedangkan setelah diteliti menggunakan metode *full costing* adalah 87.980 dengan harga jual Rp 162.000. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp 880 per kg. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Penetapan Harga Jual

ABSTRACT

MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM, 2024. Analysis of the cost of Goods Production Using The Full Costing Method in Determining Selling Prices (Case Study: SMEs in Sumpang Binangae). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Emril and Muhaimin.

The aim of this research is a quantitative descriptive type of research with the aim of knowing the cost of production for SMEs in Sumpang Binangae in determining the right selling price so as to increase production efficiency. The type of data used in this research is quantitative data in the form of documentation taken directly at the research site. In this research data sources used in data collection include primary data and secondary data. The research instrument used in this research uses the full costing method. Based on the results of data research with full costing calculations regarding the analysis of the cost of production for determining selling prices for SMEs in Sumpang Binangae which was discussed in the previous chapter, the author draws an important conclusion, namely that in determining the cost of production for SMEs in Sumpang Binangae as a research object, they still use calculations. simple one. Components calculated by SMEs in Sumpang Binangae include raw material costs, labor costs and overhead costs. However, UKM overhead costs in Sumpang Binangae only calculate variable overhead costs and do not calculate fixed overhead costs. The calculation result for SMEs in Sumpang Binangae is IDR 87,100 with a selling price of IDR 160,000. Meanwhile, after research using the full costing method, it is 87,980 with a selling price of IDR 162,000. The difference in calculating the cost of production between the two methods is IDR 880 per kg. The resulting difference in value is caused by the method used by the company not properly charging factory overhead costs. but only includes some overhead costs. Meanwhile, the calculation using the full costing method is higher because the full costing method includes all cost elements incurred in the production process so that the company can be more competitive in determining the selling price of its products.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Determination of Selling Prices

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SKRIPSI JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Teori Efisiensi Produksi	11
2. Akuntansi Biaya	12
3. Harga Pokok Produksi	17
4. Penetapan Harga Jual	25
B. Tinjauan Empiris	28
C. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Metode pengumpulan Data	41
E. Metode Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat UKM di Sumpang Binangae.....	44
2. Visi dan Misi Perusahaan	44
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	49
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku/ Satu Kali Produksi.....	49
Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Per Satu Kali Produksi	50
Tabel 4. 3 Biaya Overhead Pabrik Per Satu Kali Produksi	50
Tabel 4. 4 Biaya Penyusutan Per Satu Kali Produksi.....	51
Tabel 4. 5 Harga Pokok Produksi Per Satu Kali Produksi	52
Tabel 4. 6 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing.....	54
Tabel 4. 7 Perbandingan Antara Perhitungan UKM di Sumpang Binangae Dan Metode Full Costing.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UKM di Sumpang Binangae.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Biaya Bahan Baku.....	64
Lampiran 2 Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung	64
Lampiran 3 Tabel Biaya Overhead Pabrik	64
Lampiran 4 Tabel Biaya Penyusutan	64
Lampiran 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Sumpang Binangae.....	65
Lampiran 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing.....	65
Lampiran 7 Perbandingan Antara Perhitungan UKM di Sumpang Binangae Dan Metode Full Costing	66
Lampiran 8 Wawancara Pengumpulan Data.....	66
Lampiran 9 Dokumentasi Pengumpulan Data.....	68
Lampiran 10 Dokumentasi Proses Produksi	69
Lampiran 11 Surat Pengantar	70
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Ke Kantor Pemerintah Kabupaten Barru	71
Lampiran 13 Surat Balasan	72
Lampiran 14 Lembar Validasi Data.....	73
Lampiran 15 Lembar Validasi Abstrak	75
Lampiran 16 Lembar Tes Plagiasi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis kreatif adalah membuat kemajuan dan daya cipta yang menarik untuk mengembangkan pemikiran inovatif sehingga bisnis yang kreatif muncul dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk Anda dan bahkan orang lain. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, sektor UMKM Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk menghasilkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang kuat dan menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

Kemajuan keuangan Indonesia saat ini secara tidak langsung telah meningkatkan persaingan bisnis di berbagai bidang. Agar produk UKM dapat bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan, mereka perlu dibekali dengan prosedur dan metode yang tepat. Setiap pekerja dalam bisnis kecil atau menengah tentu memiliki tujuan dalam benak mereka, yaitu menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, bersaing dengan bisnis lain, dan memberi manfaat bagi masyarakat yang lebih luas. Dalam Penelitian ini, kita akan menganalisis bagaimana biaya produksi melibatkan teknik *Full Costing* dalam menentukan biaya transaksi.

Suatu usaha yang fokusnya adalah mencari keuntungan, tentu akan berupaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan diharapkan selalu berkomitmen untuk senantiasa berupaya keras mencapai tujuan yang telah direncanakan agar dapat terus berkembang dan bersaing dengan usaha lainnya. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha

sebagai akibat dari kegiatan produksinya harus selalu dipantau. Perhitungan harga pokok produksi yang menunjukkan total biaya produksi suatu produk memberikan informasi biaya. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan tiga komponen utama biaya produksi. Ketiga komponen tersebut sangat mempengaruhi biaya produksi. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, harga jual yang ditawarkan kepada pelanggan dapat disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Untuk menurunkan biaya pokok penjualan, perusahaan harus memangkas biaya produksi. Harga jual produk akan naik akibat biaya produksi yang terlalu tinggi dan tidak terkendali. Akibatnya, daya saing produk di pasar dapat terpengaruh. Oleh karena itu, biaya produksi harus dicatat dan dihitung secara akurat agar dapat mencerminkan biaya produk secara akurat. Dalam menentukan tingkat keberhasilan perusahaan, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah biaya pokok penjualan. Agar biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat mencerminkan biaya produk itu sendiri, perusahaan harus tepat dalam mengidentifikasi biaya. Keputusan tentang cara menetapkan kebijakan harga jual produk akan dipengaruhi oleh biaya pokok penjualan yang tepat. Agar perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan tujuannya, kesalahan dalam perhitungan biaya pokok penjualan harus dihindari. Dalam menentukan kebijakan harga jual produk, salah satu faktor penting adalah menghitung biaya pokok penjualan. Berbagai jenis makanan siap saji yang beredar di pasaran menyebabkan persaingan harga. Barang-barang yang saat ini memiliki merek terkenal dapat bertahan dengan biaya penjualan yang tinggi. Hal ini dikarenakan tidak adanya pesaing baru karena

kualitasnya dianggap terjamin. Barang-barang tersebut biasanya memiliki pelanggan tetap dan terus ditingkatkan agar tidak ditinggalkan oleh barang-barang baru. Sementara itu, produk-produk baru yang mencari pasar bersaing untuk menarik perhatian pelanggan dengan menawarkan harga serendah mungkin.

Dunia modern saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat karena modernisasi dunia. Hal ini memberikan dorongan yang dibutuhkan para pengusaha untuk memulai bisnis. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkat, dan banyak dari mereka yang ingin memasuki sektor UMKM untuk membangun diri mereka sendiri. Dengan tujuan menghasilkan uang sebanyak-banyaknya sekarang dan di masa depan, usaha kecil dan menengah (UKM) bersaing untuk membuat barang-barang berkualitas tinggi yang disukai orang. Teknik yang digunakan sebagai sumber perspektif dalam menentukan manfaat dapat dilihat melalui penentuan biaya penjualan barang tersebut.

Pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan gambaran potensi negara yang luar biasa, yang berpotensi menjadi kekuatan untuk upaya-upaya terukur jika dikembangkan dengan baik (Ilham, 2013). Selain itu, UMKM dituntut untuk menghitung biaya produksi, yang membantu dalam strategi mencari keuntungan. Dalam Unit Spesialisasi, pengambilan keputusan dalam menentukan biaya produksi merupakan hal yang penting dan sulit dilakukan. Evaluasi harus ditentukan secara tepat dengan hati-hati dan cermat. Hal ini dilakukan agar suatu unit spesialisasi dapat menyaingi unit spesialisasi lain yang dekat dan dengan hal-hal yang sebanding.

Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama: mencari tahu berapa biaya sesuatu, menjaga biaya tetap terkendali, dan membuat pilihan yang kreatif. (2009:11) Mulyadi untuk memenuhi kebutuhan untuk mengetahui berapa biaya sesuatu, menyimpan catatan akuntansi biaya, mengelompokkan dan mengkategorikan biaya untuk membuat sesuatu atau memberikan berbagai jenis bantuan. Diketahui dari akuntansi biaya bahwa dibutuhkan biaya untuk mendapatkan dan menangani komponen yang belum selesai. Strategi produsen, terutama mereka yang memperhitungkan permintaan dan mereka yang beroperasi dalam skala besar, tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kisaran biaya yang dikeluarkan oleh produsen.

Harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, disebut sebagai biaya produksi. Sementara itu, strategi untuk menentukan biaya produksi disebut sebagai pendekatan dengan menghitung komponen-komponen biaya menjadi biaya produksi. (V. Sujarweni W. 2019:148).

Dalam siklus produksi suatu organisasi tertentu, kita sering menemukan bahwa penanganan satu atau beberapa jenis zat alami dalam satu siklus produksi dapat menghasilkan setidaknya dua jenis barang. Organisasi yang memproduksi barang bersama pada umumnya menghadapi masalah dalam memasarkan barangnya, mengingat setiap barang memiliki masalah pemasaran dan biaya penjualan yang berbeda, manajemen biasanya perlu mengetahui komitmen setiap barang terhadap pendapatan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang proporsi keseluruhan biaya produksi yang ditujukan untuk setiap produk bersama. Masalah pengalokasian biaya bersama ke berbagai produk yang diproduksi

muncul dalam jenis bisnis ini karena berbagai produk yang diproduksi berasal dari pemrosesan bahan baku.

Dari pengertian di atas, dapat diasumsikan bahwa harga pokok produksi diketahui bahwa keseluruhan biaya-biaya yang hilang sehubungan dengan siklus produksi suatu barang sehingga menjadi barang jadi yang layak untuk dijual. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan alami, biaya kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan komponen biaya-biaya, terdapat dua metodologi yaitu strategi *Full Costing* dan teknik *Variable Costing*. (Indrawasi dan Siswanti, 2022)

Metode perhitungan penuh merupakan salah satu metode yang digunakan manajemen untuk mengetahui harga jual dan harga pokok produksi ketika membuat perencanaan dan keputusan (*full costing method*). Metode *full costing* sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015:17) merupakan suatu metode penetapan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh komponen biaya, yaitu biaya overhead pabrik variabel dan tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tepat dalam memberikan data dan menentukan biaya produksi secara menyeluruh dalam rangka perencanaan yang dapat menghasilkan barang yang bermutu, sehingga dapat membantu dalam menentukan biaya produksi dan menentukan harga pokok penjualan bagi para manajer sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Strategi penghitungan biaya produksi yang dikenal sebagai Strategi Penghitungan Biaya Penuh (*Full Costing Strategy*) mengaitkan item dengan semua biaya produksi tetap dan variabel. Sebaliknya, metode Penghitungan

Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah metode untuk menentukan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya produksi langsung, dan biaya produksi variabel yang lebih tinggi daripada biaya pendapatan.

Dari uraian di atas sudah sangat jelas bahwa kedua metode produksi tersebut dapat membentuk biaya produksi. Lebih lanjut, terdapat pula perbedaan antara kedua metode tersebut, khususnya yang pertama dikenal dengan teknik *Full Costing*, dimana prosedur ini dapat memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi menjadi biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi di atas fasilitas yang bersifat variabel maupun tetap. Menurut Mulyadi (2012), metode *Full Costing* ini dapat dan sebaiknya digunakan untuk perhitungan jangka panjang. Yang kedua dikenal dengan metodologi *Variable Costing*, dimana strategi ini hanya memperhitungkan biaya produksi yang berlaku sebagai faktor biaya berjalan, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi di atas fasilitas. Selanjutnya, metode *Variable Costing* ini harus digunakan untuk penilaian sesaat (Mulyadi, 2012: 122). Selain itu, metode penentuan harga pokok produksi barang akan dilanjutkan dengan penentuan harga pokok penjualan agar diperoleh laba yang sesuai. Dengan menentukan harga pokok penjualan, maka secara efektif akan mampu menutupi semua biaya dan menghasilkan laba sebesar-besarnya.

Jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli dan diakui oleh pedagang disebut harga jual. Biaya eceran dan harga jual dikenal sebagai nilai akhir yang diterima bisnis sebagai pendapatan. Biaya-biaya ini mencerminkan nilai akhir. Menurut Gregory Lewis, yang dikutip oleh Achmad,

biaya transaksi utama adalah jumlah biaya produk yang dijual, biaya yang terkait dengan regulasi, biaya yang terkait dengan penjualan, dan manfaat ideal.

Harga jual memegang peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya laba. Dalam contoh ini, biaya didefinisikan sebagai jumlah total yang dibebankan unit khusus kepada pelanggan atau pembeli untuk tenaga kerja dan barang yang diproduksi atau dikirim Menurut Hansen dan Mowen (2012): 633,. Wajar jika diasumsikan bahwa biaya transaksi mengacu pada manfaat yang diperoleh dari biaya produksi dan manfaat yang diantisipasi oleh produsen, serta total dana yang dibebankan oleh produsen kepada pembeli untuk produk tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang cermat dan cermat, bukan hanya ukuran, untuk menentukan biaya produksi. Bagi pembeli dan pelaku bisnis, keputusan mengenai biaya transaksi memiliki konsekuensi yang luas. Sebaliknya, biaya yang rendah dapat mengakibatkan kerugian, terutama jika biaya meningkat, dan biaya yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kemungkinan penurunan daya beli konsumen. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi yang baru saja berdiri. (Mulyadi, 2012:122).

Perusahaan masih menggunakan pendekatan yang sederhana dalam menentukan harga jual dengan menghitung biaya produksi daripada menggunakan metode akuntansi yang mencatat biaya produksi secara cermat. Mengingat pentingnya menentukan biaya produksi dalam suatu UMKM, maka pencipta akan melakukan penelitian terhadap usaha wafer rambak Ayu dengan menggunakan strategi full costing yang mana saat ini menggunakan estimasi dasar dari perusahaan. Dengan menggunakan

metode ini, perusahaan dapat mencatat biaya secara lebih rinci selama proses produksinya, sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan akurat untuk menghitung dan menentukan harga jual suatu produk.

UKM di Sumpang Binangae, Kabupaten Barru ini, turut serta dalam pembuatan ikan kerapu kering yang ternyata menghitung biaya pembuatannya secara adat atau menggunakan hitungan pengusaha. Cara perhitungan biaya produksi yang dilakukan pengusaha ini hanya memperhitungkan bahan-bahan yang digunakan sehari-hari untuk mengolah produk ikan kering tersebut, tanpa memperhitungkan beban alat-alat pendukung lainnya. Sebab, tidak optimal jika biaya yang tidak terhitung diganti dengan keuntungan.

Kesalahan dalam menghitung biaya produksi yang dapat berdampak pada penentuan harga jual dapat disebabkan oleh rincian biaya yang tidak dialokasikan ke suatu produk sebagai biaya produksi, seperti biaya overhead. Jika usaha dapur Roti Prima Jaya Pastry benar-benar menggunakan teknik ini untuk menghitung biaya produksi, maka akan mengakibatkan perhitungan biaya produksi yang keliru, yang akan berujung pada salahnya penetapan harga jual barang, sehingga menghasilkan laba yang rendah.

Penulis dalam penelitian ini berfokus pada analisis, pencarian, dan perolehan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh UKM di Sumpang Binangae serta penentuan biaya produksi untuk menentukan harga jual produk. Penulis memutuskan untuk menggunakan metode *full costing* karena metode ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian, perhitungan biaya produksi yang lebih tepat dan kepastian biaya penjualan dapat diperoleh.

Oleh karena itu, berdasarkan penggambaran yang diperkenalkan di atas, penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian berjudul "**Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Ikan Kering (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)**".

B. Rumusan masalah

Dilihat dari gambaran landasannya, maka dapat dibentuk permasalahan dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan penentuan harga pokok produksi ikan kering menggunakan metode *Full Costing* pada pelaku UKM di Sumpang Binangae ?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Full Costing* dapat efektif dalam perhitungan biaya dan dalam menentukan harga jual produk ikan kering kepada UKM di Sumpang Binangae?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah di atas, tujuan Penelitian ini diketahui bahwa:

1. Untuk mengetahui penerapan penentuan harga pokok produksi ikan kering menggunakan metode *Full Costing* pada pelaku UKM di Sumpang Binangae.
2. Untuk mengetahui metode *Full Costing* dapat efektif dalam perhitungan biaya dan dalam menentukan harga jual produk ikan kering kepada UKM di Sumpang Binangae.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi otoritas antara lain:

1. Untuk Objek Penelitian

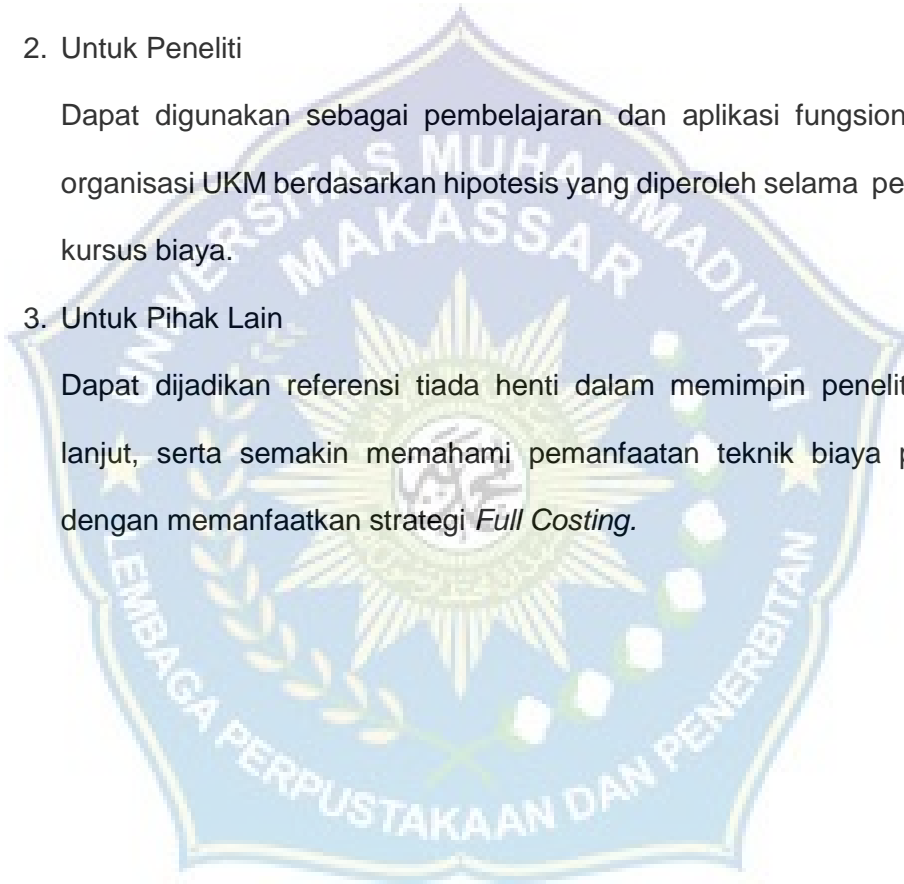
Ini dapat berfungsi sebagai landasan berpikir saat menerapkan metode *Full Costing* untuk mengendalikan biaya produksi dan memaksimalkan laba.

2. Untuk Peneliti

Dapat digunakan sebagai pembelajaran dan aplikasi fungsional dalam organisasi UKM berdasarkan hipotesis yang diperoleh selama pembukuan kursus biaya.

3. Untuk Pihak Lain

Dapat dijadikan referensi tiada henti dalam memimpin penelitian lebih lanjut, serta semakin memahami pemanfaatan teknik biaya penghasil dengan memanfaatkan strategi *Full Costing*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Efisiensi Produksi

Sedarmayanti (2014) mengatakan bahwa efisiensi merupakan cara untuk mengukur seberapa banyak suatu proses menggunakan sumber dayanya. Proses dikatakan lebih efisien jika menggunakan sumber daya yang lebih sedikit atau lebih efisien. Perbaikan pada proses yang membuatnya lebih hemat biaya dan lebih cepat merupakan ciri-ciri proses yang efisien. Sementara itu, menurut Septiana (2015) mengkarakterisasikan efisiensi sebagai salah satu batasan pameran hipotetis yang mendasari keseluruhan presentasi suatu organisasi dalam kapasitasnya untuk menciptakan hasil yang paling ekstrim dengan informasi yang ada. Dalam suatu bisnis, upaya untuk meningkatkan efisiensi biasanya menghasilkan biaya yang lebih rendah untuk mencapai hasil tertentu atau lebih banyak hasil. Oleh karena itu, pemborosan diminimalkan semaksimal mungkin, dan tindakan yang didorong oleh efisiensi memungkinkan pengurangan biaya.

Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan antara komponen biaya produksi dan biaya produksi dapat dikatakan saling mempengaruhi. Hal tersebut dijadikan sebagai *grand theory* oleh peneliti ini. Wajar saja jika terjadi kenaikan biaya produksi per unit ketika harga bahan baku, bahan penolong, dan upah tenaga kerja langsung maupun tidak langsung mengalami kenaikan. Biaya produksi per unit tidak akan

mengalami *fluktuasi* kecuali jika terjadi inefisiensi, biaya tidak wajar, dan penghentian sementara kegiatan produksi.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dikatakan bahwa biaya produksi per unit pesanan suatu perusahaan akan mengalami kenaikan apabila unsur-unsur biaya produksi seperti biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel (bahan pembantu, pemeliharaan alat produksi, dan lain-lain), dan biaya bahan baku mengalami kenaikan harga atau tarif.

2. Akuntansi Biaya

a. Memahami Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sangat penting bagi akuntansi manajemen yang merupakan bidang pembukuan luar biasa yang menekankan pada pengambilan keputusan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berkaitan dengan biaya-biaya pembuatan suatu barang, hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa pembukuan biaya harus diterapkan pada bidang perakitan. Meskipun sebagai aturan umum, hampir semua jenis bisnis dapat memperoleh keuntungan dari pembukuan biaya (Abdullah dkk., 2019). Saat ini, Akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan non-perakitan atau administrasi, misalnya ahli, agen asuransi, perbankan, sekolah dan klinik, kereta api dan angkutan, dan kantor pemerintah yang memanfaatkan strategi Akuntansi biaya.

Akuntansi biaya diketahui bahwa cara yang paling umum untuk mencatat, mengelompokkan, memperkenalkan pengeluaran, membuat dan mentransaksi barang dan administrasi dalam beberapa hal, serta

menguraikannya (Mulyadi (2015:7). Cara paling umum untuk mencatat, mengelompokkan, menyimpulkan dan memperkenalkan, serta

menguraikan data biaya bergantung pada siapa yang akan melakukan interaksi. Interaksi pembukuan pengeluaran dapat dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan klien di luar organisasi. Untuk situasi ini, proses pembukuan pengeluaran harus fokus pada kualitas laporan moneter. Dengan cara ini pembukuan biaya dapat menjadi penting untuk pembukuan moneter. (Thenu dkk., 2021)

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) Pembukuan biaya memiliki tiga tujuan mendasar sebagai berikut:

1. Menentukan Barang/Produk

Untuk memenuhi tujuan penjaminan barang, pencatatan pembukuan biaya, mengkarakterisasi dan menkeseluruhkan biaya pembuatan barang atau menawarkan jenis bantuan.

2. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu unit barang. Dengan asumsi biaya-biaya yang seharusnya belum seluruhnya dilunasi, maka pembukuan biaya bertugas memeriksa apakah sebenarnya biaya-biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan biaya-biaya yang seharusnya.

3. Arahkan keputusan khusus

Pergi dengan pilihan eksplisit sehubungan dengan apa yang ada. Oleh karena itu, data yang relevan untuk mengejar pilihan

eksplisit selalu terhubung dengan data masa depan. Data biaya ini tidak disimpan dalam catatan pembukuan biaya, namun merupakan konsekuensi dari siklus guaging. (Tertius dan Wokas, 2016)

c. Kerangka Biaya

Kerangka pengeluaran diketahui bahwa asosiasi struktur, catatan, dan laporan yang difasilitasi yang ditujukan untuk melakukan kegiatan dan merupakan data biaya untuk dewan. Dalam pembukuan biaya, kerangka yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebaskan biaya unit penghasil dapat dirangkai menjadi dua kerangka, yaitu:

1) Kerangka biaya *riil*

Sistem biaya sebenarnya atau sistem biaya pengumpulan diketahui bahwa cara untuk membiayakan biaya barang atau pesanan atau administrasi ketika biaya telah terjadi atau biaya tersebut benar-benar dinikmati. Hasil dapat diumumkan ketika semua kegiatan dalam pembukuan penting telah selesai. periode.

2) Kerangka biaya ditentukan dimuka

Kerangka biaya yang telah ditentukan sebelumnya diketahui bahwa suatu kerangka di mana biaya dasar dibiayakan pada barang atau pesanan atau administrasi yang dibuat tidak seluruhnya ditetapkan sebelumnya sebelum suatu barang atau administrasi selesai (Handayani, 2019)

d. Pengelompokan Biaya

Karakterisasi biaya atau pengelompokan biaya merupakan suatu proses pengumpulan secara efisien seluruh komponen pengeluaran

saat ini ke dalam kumpulan yang lebih spesifik dan singkat untuk menghasilkan data yang lebih ringkas dan signifikan.

Skema biaya yang sering digunakan diketahui bahwa biaya yang sebanding dengan:

1) Biaya yang sesuai dengan item Biaya yang sebanding dengan item dapat dikumpulkan menjadi dua, khususnya:

a) Biaya Produksi

Biaya penciptaan diketahui bahwa biaya yang digunakan dalam siklus penciptaan yang terdiri dari bahan langsung yang tidak dimurnikan, pekerjaan langsung dan pabrik di atas biaya penghasil. Biaya pembuatan ini disebut juga dengan biaya barang, yaitu biaya yang berkaitan dengan suatu barang, dimana biaya ini penting untuk persediaan.

(1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan alami langsung diketahui bahwa komponen yang tidak dimurnikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari barang jadi dan dapat diikuti langsung ke barang jadi

(2) Biaya Pekerja langsung

Pekerjaan langsung diketahui bahwa pekerjaan yang digunakan untuk mengubah atau mengubah bahan yang belum dimurnikan menjadi barang jadi dan dapat dilanjutkan langsung ke barang jadi.

(3) Biaya *Overhead* Pabrik

Pabrik manufaktur atas biaya akan menjadi biaya selain bahan alami langsung dan pekerjaan langsung namun membantu

dalam mengubah bahan menjadi barang jadi. Pengeluaran ini tidak dapat dilacak secara langsung ke item yang telah selesai. Pengeluaran di atas dapat dikumpulkan menjadi beberapa komponen:

a) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau pembantu)

Bahan yang menyimpang diketahui bahwa bahan yang digunakan dalam pemenuhan barang namun pemanfaatannya umumnya lebih sederhana dan biaya ini tidak dapat dilacak secara langsung ke barang jadi.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Pekerjaan menyimpang diketahui bahwa pekerjaan yang membantu penanganan barang yang sudah selesai, namun tidak dapat diikuti secara langsung sampai barang selesai.

b) Biaya non-produksi

Biaya non-produksi diketahui bahwa biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan interaksi penciptaan. Biaya non-penciptaan ini disebut biaya bisnis atau biaya kerja. Pengeluaran bisnis atau pekerjaan ini juga merupakan biaya periode yang didelegasikan, khususnya biaya yang dapat dikaitkan dengan rentang waktu (Bustami dan Nurlela, 2010: 12-14).

Biaya non-produksi mencakup:

(1) Beban pemasaran

Beban pemasaran, yang mencakup biaya transaksi dan transportasi (yang dimulai ketika biaya fasilitas industri

berakhir, kapan pembuatan selesai, dan barang tersebut layak untuk ditransaksi).

(2) **Beban administrasi**

Biaya manajerial, yang mencakup biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pedoman dan pengawasan yang berwenang (Surjadi, 2013: 6-7).

(3) **Beban Finansial**

Biaya moneter akan menjadi biaya yang timbul dalam melakukan kemampuan moneter. Model : biaya mekar (Handayani, 2019)

3. Harga Pokok Produksi

a. Memahami Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2013:288), harga pokok produksi diketahui bahwa seluruh komponen biaya yang diserahkan, baik tetap maupun variabel. Bastian (2008:40) berpendapat biaya pengeluaran diketahui bahwa cara untuk menghitung pengeluaran suatu barang atau permintaan, yang dapat dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya pembuatan atau hanya memasukkan komponen biaya pembuatan variabel. (Nurul Qomariah dkk., 2021)

b. Manfaat Harga Pokok Produksi

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2015:71), manfaat data biaya penciptaan diketahui bahwa sebagai berikut:

- 1) Menentukan biaya utama pentransaksian barang tersebut.
- 2) Memantau penciptaan biaya pengakuan.
- 3) Menghitung keuntungan atau kerugian untuk jangka waktu tertentu.

- 4) Menentukan biaya persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang dimasukkan dalam lembar yang belum ditentukan. (Eflinda, 2019)

c. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menentukan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui seberapa banyaknya biaya hilang yang berhubungan dengan standar bahan penanganan yang menjadi barang dagangan sehingga dipersiapkan untuk dimanfaatkan menjadi barang yang siap digunakan dan di jual, penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu organisasi dan sumber data bagi *pionir* untuk mengambil pilihan.

d. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam melakukan produksi suatu barang, diperlukan keseluruhan biaya untuk mengolah komponen yang belum dimurnikan menjadi barang jadi yang siap tersedia untuk dijual. Dalam biaya 11 produksi yang terkait dengan penanganan bahan mentah menjadi barang jadi, biaya dalam organisasi perakitan dikumpulkan menjadi dua.

Pengelompokan biaya menurut (Rudianto 2012:157) sebagai berikut:

1. Biaya Produksi, terdiri dari:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga Kerja langsung
 - c. Biaya *overhead* pabrik
 - 1) Biaya bahan alam penolong (bahan menyimpang)
 - 2) Biaya kerja tidak langsung (biaya kerja pembantu)

- 3) Biaya pabrikasi lainnya merupakan biaya tambahan yang diharapkan untuk membuat suatu barang selain biaya bahan pembantu dan biaya pekerjaan asisten.
2. Biaya non produksi terdiri dari
 - a. Biaya pemasaran
 - b. Biaya administrasi dan umum (Hetharia, 2019)

e. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17) memaknai bahwa teknik penentuan biaya penciptaan diketahui bahwa suatu pendekatan yang menghitung komponen biaya menjadi biaya penciptaan. Dalam menentukan komponen biaya menjadi biaya penciptaan, ada 2 metodologi:

1) *Full Costing*

Full Costing adalah caramenghitung biaya produksi yang mencakup semua bagian dari biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel dan tetap.

Full costing adalah cara menghitung harga pokok produk yang dibebankan pada suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya variabel dan tetap (Bustami dan Nurlela, 2012). Dalam metode ini, biaya overhead pabrik dibebankan ke harga pokok barang jadi atau penjualan berdasarkan tarif yang ditetapkan untuk aktivitas normal atau aktual. Metode penetapan biaya penuh (*full costing*) memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap sebagai tambahan dari biaya persediaan barang, termasuk barang jadi yang belum terjual dan barang dalam proses,

dan jika produk terjual habis kemudian baru dianggap sebagai harga pokok penjualan. Oleh karena itu, biaya produksi yang dihitung dengan metode biaya penuh terdiri dari elemen biaya berikut:

Biaya Bahan baku	xxx
Biaya Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

2) *Variabel Costing*

Variable Costing merupakan strategi penentuan biaya penghasil yang utamanya mempertimbangkan biaya penghasil yang berperan sebagai variabel dalam biaya penghasil yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya pengerjaan langsung, dan biaya variabel pabrik di atas. Selanjutnya, biaya pembuatan sesuai dengan teknik penentuan biaya variabel terdiri dari komponen biaya pembuatan yang menyertainya:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi Variabel	xxx

Strategi penentuan biaya penuh dan penentuan biaya variabel sebenarnya terletak pada perlakuan biaya penciptaan tetap yang bersifat *backhand*. Dalam strategi *full costing*, salah satu komponen biaya penghasil dimasukkan karena masih terkait dengan pembuatan

barang-barang yang dikenai pajak (rencana keuangan), sehingga dengan asumsi barang asli tersebut unik jika dibandingkan dengan pajak. , akan terjadi kekurangan atau kecurangan. Dalam kasus apa pun, penentuan biaya faktor (*factor costing*) memperlakukan biaya penghasil tetap bukan sebagai komponen biaya penghasil, namun lebih tepat dimasukkan sebagai biaya sesekali, yaitu dengan membagi seluruh keseluruhan pada periode di mana biaya-biaya tersebut disebabkan sehingga dalam penentuan biaya faktor tidak mungkin ada pembiayaan yang selesai atau di bawah pembiayaan. Sesuai dengan strategi biaya pengeluaran penuh, perbedaan antara biaya yang tidak ditetapkan sebelumnya dan pabrik pengolahan asli atas biaya dapat diperlakukan sebagai perluasan atau penyisihan biaya pengeluaran barang yang belum tertransaksi (biaya stok) . (Turangan dkk., 2021)

3) Perbedaan metode *full costing* dan *variable Costing*

Menurut Mulyadi (2015), ada beberapa perbedaan antara metode *full costing* dengan metode *variable costing*, yaitu:

a) Laporan Keuangan atas laporan laba rugi

Bila produk dijual dengan metode biaya penuh, biaya overhead akan dilaporkan dalam laporan keuangan, sedangkan bila menggunakan metode biaya variabel, biaya overhead tidak akan dilaporkan.

b) Perhitungan harga pokok produksi yang berbeda

Metode Metode penetapan biaya variabel hanya memperhitungkan biaya overhead pabrik variabel, sedangkan

metode penetapan biaya penuh memanfaatkan biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

c) Biaya per periode

Dalam metode *full costing*, biaya setiap periode akan dievaluasi sebagai biaya yang akan menurunkan laba perusahaan tetapi tidak terkait dengan biaya produksi. Meskipun demikian, biaya produksi juga akan dimasukkan dalam biaya produksi berdasarkan pendekatan *variable costing*.

f. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan biaya produksi merupakan laporan pengeluaran yang memberikan data tentang biaya produksi yang timbul sehubungan dengan pengembangan suatu barang. Data dimulai dari perolehan komponen mentah, penanganan barang hingga barang tersebut layak untuk ditangani. Laporan biaya produksi untuk setiap departemen produksi memberikan ringkasan semua biaya yang dikeluarkan oleh departemen tersebut. Tiga bagian laporan biaya produksi untuk bisnis yang menggunakan proses produksi berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. *Quantity Schedule*

Quantity Schedule (jadwal kuantitas) adalah pernyataan yang menunjukkan berapa banyak yang diproduksi di setiap departemen, berapa banyak yang dikirim ke departemen berikutnya, berapa banyak yang menunggu untuk digabungkan, berapa banyak yang hilang (penyusutan) di satu departemen, dan berapa banyak yang dikirim ke gudang.

2. *Cost Schedule*

Cost schedule yaitu menunjukkan biaya per unit keluaran dan biaya per unit untuk setiap elemen biaya, serta total biaya setiap departemen.

3. *Cost Recapitulation*

Cost recapitulation yaitu menggambarkan biaya produksi siap pakai dan biaya produksi tidak siap pakai (proses pengerjaan). Pada akhir periode, biasanya akan ada produk yang belum siap; untuk menentukan produk mana yang belum siap, persentase produk yang telah selesai harus ditentukan. Total produksi setara adalah perkiraan jumlah produk (*total equivalent production*).

g. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015), didalam sebuah perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual

Perusahaan yang memproduksi produknya untuk memenuhi persediaan digudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk melihat apakah latihan penciptaan dan promosi organisasi dalam periode tertentu dapat menghasilkan keuntungan bersih, dewan memerlukan jaminan pasti atas keuntungan sesekali, sedangkan keuntungan pasti harus didasarkan pada data biaya dan jaminan biaya pasti.

3. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya sering digunakan untuk memantau apakah proses produksi menghabiskan total biaya produksi sesuai dengan yang telah dihitung, karena manajemen memerlukan informasi tentang biaya produksi aktual yang dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan.

4. Menentukan harga pokok persediaan produksi jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Biaya persediaan produk jadi dan biaya barang yang masih dalam proses pada tanggal neraca disajikan dalam laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi ketika manajemen diharuskan membuat akuntabilitas keuangan per periode. berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada barang jadi yang produksinya dapat diketahui tetapi belum dijual pada tanggal neraca. Beban yang ditambahkan pada item yang telah selesai pada tanggal laporan akuntansi dimasukkan dalam beban stok barang yang telah selesai. Pada tanggal neraca, biaya persediaan barang dalam proses ditunjukkan untuk mewakili biaya produksi yang terkait dengan produk yang masih dalam pengerjaan.

4. Penetapan Harga Jual

a. Harga Jual

Harga jual diketahui bahwa cara paling umum untuk memilih apa yang akan diakui seseorang sebagai imbalan atas barang tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Supriyono (2018:211) "Harga jual diketahui bahwa keseluruhan uang yang dibiayakan oleh suatu unit khusus kepada pembeli atau klien atas tenaga kerja dan barang yang ditransaksi atau disampaikan (Hasna dan Purnama, 2021). Sesuai dengan Mulyadi (2015:78) tentang tingkat dasar, harga jual harus mampu menutup biaya penuh serta manfaat yang masuk akal. Harga jual setara dengan biaya penghasil (Faradela *et al.*, 2022)

b. Tujuan Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual memiliki banyak macam-macam tujuan. Penentuan harga jual yang dibuat organisasi terhadap barang yang dikirimkan diketahui bahwa sebagai berikut :

1) Kontinuitas Kehidupan Organisasi

Organisasi mengajukan tujuan ini ketika mereka menghadapi batas penghasil yang berlebihan, persaingan yang luar biasa, atau perubahan selera pelanggan. Dalam situasi ini, ketahanan diketahui bahwa prioritas yang lebih tinggi daripada menciptakan keuntungan. Untuk ketahanan organisasi, diciptakan suatu metodologi dengan menetapkan harga jual yang rendah dengan anggapan pasar akan sensitif terhadap biaya.

2) Peningkatan aliran keuntungan

Organisasi dapat memperluas manfaat sesaat jika organisasi berfokus pada pencapaian keuangan sementara dibanding jangka panjang. Organisasi menikmati keuntungan dari penentuan biaya yang dapat memperluas manfaat sementara dengan anggapan bahwa terdapat hubungan antara permintaan dan pengeluaran dengan tingkat biaya yang akan memberikan manfaat paling ekstrim yang dapat dicapai.

3) Otoritas Mutu Barang

Untuk situasi ini, perusahaan menetapkan biaya yang berlebihan dengan tujuan agar kualitas penghasil terjamin. Bisa dibayangkan perusahaan tersebut memang ingin memamerkan barang unggulannya atau ingin menjadi yang terdepan dalam kualitas barang di pasar. Biasanya, organisasi seperti ini menetapkan biaya selangit yang bertekad untuk menanggung biaya besar dalam mengirimkan barang berkualitas tinggi.

4) Tingkatkan Penawaran

Kesepakatan yang diperluas akan memengaruhi pendapatan organisasi, volume penciptaan, dan keuntungan perusahaan. Organisasi umumnya berpendapat bahwa proyeksi pemasaran yang tinggi harus menjaga ketahanan mereka. Perbaikan kesepakatan dapat dilakukan melalui perpaduan pemaparan yang kuat.

5) Pertahankan dan Peningkatan Bagian Pasar

Teknik yang dapat diambil organisasi diketahui bahwa mengikuti dan meningkatkan porsinya. Banyak organisasi menetapkan biaya rendah untuk mengimbangi dan memperkuat pasar.

6) Menstabilkan Biaya

Organisasi berusaha untuk menyelesaikan biaya dengan tekad untuk menghindari perang biaya ketika permintaan bertambah atau berkurang (goyah). Oleh karena itu, organisasi perlu menentukan sasaran utama agar pusat organisasi menjadi lebih jelas. (Hetaria, 2019)



B. Tinjauan Empiris

Dalam memimpin penelitian, tidak lepas dari penelitian signifikan di masa lalu yang sepenuhnya dimaksudkan sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitian, sebagai pedoman penelitian dan untuk membedakan dengan penelitian yang diarahkan oleh para ahli masa lalu, khususnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Periode Penelitian, dan Sumber Jurnal	Judul Penelitian	Jenis penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Norma Sari <i>et al.</i> , 2022), Sumber: <i>Economica Sharias</i> Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah	Analisis Perhitungan Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> Untuk Menentukan Biaya Transaksi Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan	Deskriptif Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i>	Hasil perhitungan biaya utama penghasil karena perusahaan tidak menghitung semua biaya <i>overhead costing</i> lebih besar dari perhitungan penghasil dengan perhitungan metode <i>full</i> biaya utama metode pabrik perusahaan sebesar Rp.13.320.620 Perbedaan ini terjadi sebaiknya Umkm menghitung semua biaya <i>overhead</i>

					variabel maupun secara terperinci oleh karena itu disarankan tetap secara rinci dan memanfaatkan perhitungan metode <i>full costing</i> .
2	(Purwanto, 2020), Sumber : <i>Journal Of Appied Manajerial Accounting</i>	Analisis Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penentuan Biaya Transaksi (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit	Analisis Studi Kasus	Analisis Metode <i>Full Costing</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ini menghasilkan selisih yang berhubungan terhadap penentuan perhitungan biaya utama penghasil biaya transaksi.
3	(Median & Fates, 2023), Sumber: <i>Journal Of Trends Economics And Accounting Research</i>	Analisis Perbandingan Perhitungan Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> dalam Menentukan Biaya Transaksi	Deskriptif Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perhitungan biaya utama penghasil lebih tinggi yang dilakukan oleh memanfaatkan metode <i>full costing</i> Karisma Rahayu metode <i>variable</i> dibandingkan dengan perhitungan <i>costing</i> perhitungan biaya utama

		Pada UMKM			Sejati dan memanfaatkan penghasil lebih rendah. Karena metode <i>full costing</i> semua elemen biaya, baik biaya dengan memanfaatkan dimasukkan dan diklasifikasikan variabel maupun biaya tetap menurut klasifikasi biaya. Maka metode yang paling tepat dan efisien adalah metode <i>full costing</i> .
4	(Dian <i>et al.</i> , 2019), Sumber: JRAK Vol. 10 No. 1 Tahun 2019	Biaya Utama Penghasil Dalam Menentukan Biaya Transaksi Melalui Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Analisis Metode <i>Cost Plus Pricing</i> memanfaatkan Pendekatan <i>Full Costing</i>	Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya utama penghasil rendah dibandingkan perusahaan lebih dengan perhitungan biaya utama metode <i>full costing</i> . dihitung penghasil dengan memanfaatkan metode perusahaan biaya utama penghasil yang menurut metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp85.472 dan

					<p>sebesar Rp85.962. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik perusahaan tidak kedalam biaya utama penghasilnya seperti biaya pemeliharaan dan memperhitungkan beberapa biaya perawatan alat penghasil, dan penentuan biaya transaksi biaya depresiasi perusahaan hanya pada produk abon ikan. Selain itu, melakukan estimasi kg abon ikan dengan tingkat Rp120.000 untuk dari perhitungan biaya transaksi per menetapkan biaya transaksi pada <i>mark up</i> sebesar 40%, yaitu sebesar 500gram. Sedangkan dengan memanfaatkan <i>up</i> kemasan 100gram, 250gram dan sebesar 40% biaya transaksi lebih rendah</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>metode <i>cost plus pricing</i> dengan <i>mark</i> dibandingkan sebesar Rp12.683. (100gram), Rp30.488 (250gram), dan Rp60.798 menurut perusahaan yaitu (500gram). Jadi, penentuan biaya transaksi harus transaksi yang terlalu tinggi akan menjadikan produk dilakukan secara tepat karena biaya transaksi yang terlalu rendah akan menyebabkan kurang bersaing, sedangkan biaya kerugian bagi perusahaan.</p>
5	<p>(Titania Nurul Haliza <i>et al.</i>, 2023) Sumber: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi</p>	<p>Analisis Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penentuan Biaya Penghasil (Studi Kasus Pada UMKM Es</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Analisis <i>Full Costing</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa menghasilkan selisih yang berhubungan terhadap perhitungan biaya utama penghasil ini penentuan biaya transaksi produk.</p>

		The Nusantara Cabang Kota Jambi)			
6	(Hartatik, 2019) Sumber: Soscied Vol. 2 No ISSN: 2622-8866	Analisis Penentuan Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Biaya Transaksi Pada UD. Mutia Meuble	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i>	Terdapat perbedaan perhitungan biaya penulis yang memanfaatkan metode <i>full costing</i> , yaitu biaya utama utama penghasil antara UD. Mutia Meuble dengan penghasil lemari perusahaan sebesar Rp 4.075.000, dan Rp 3.470.000, untuk pakaian 2 pintu menurut utama penghasil penulis sebesar Rp 4.226.310,- dan Rp 3.338.280, untuk produk rak buku. Sedangkan biaya produk rak buku lemari pakaian 2 pintu menurut. Selisih biaya utama ini perhitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik disebabkan adanya perbedaan , biaya telepon dan kendaraan. Dalam

					menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya biaya depresiasi mesin dan memasukkan biaya bahan penolong. antara perhitungan UD. Mutia Meubel dengan penulis yang memanfaatkan metode full Terdapat selisih biaya transaksi costing, yaitu sebesar Rp 151.310, untuk produk lemari pakaian 2 pintu dan Rp 131.720 untuk produk rak buku.
7	(Ramadhani & Harahap, 2023) Sumber: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,	Analisis Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> dalam Penentuan Biaya Transaksi (Studi Kasus Unit Usaha Camilan Kampung u)	Metode Studi Kasus	Analisis <i>Full Costing</i>	Hasil penelitian utama penghasil menghasilkan menyatakan bahwa perhitungan biaya selisih yang mempengaruhi biaya transaksi
8	(Febrianty & Muchlis, 2020) Sumber: <i>Islamic Accounting</i>	Analisis Perbandingan Metode <i>Full Costing</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa <i>variable costing</i> lebih rendah

	<i>and Finance Review</i>	dan <i>Variabel Costing</i> Dalam Penentuan Biaya Utama Penghasil		dibandingkan perhitungan biaya utama penghasil dengan perhitungan biaya utama metode full costing. Biaya utama memanfaatkan penghasil dengan memanfaatkan metode full costing menurut metode penghasil yang dihitung variable costing yaitu sebesar yaitu sebesar Rp 1.475/m ³ dan Rp1.198/m ³ . selisi Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya dari keduanya yaitu sebesar Rp. 277/m ³ . overhead pabrik beberapa biaya ke dalam biaya utama penghasil jika seperti biaya perusahaan tidak memperhitungkan pemeliharaan alat penghasil, dan memanfaatkan variable costing biaya depresiasi pada produk air bersih.
--	---------------------------	---	--	--

9	(Fhitriya <i>et al.</i> , 2023) Sumber: Jurnal Manajemen Sistem Informasi	Aplikasi Berbasis Komputer perhitungan Biaya Utama Penghasil Memanfaatkan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Biaya Transaksi (Studi Kasus : Mantera Rattan Legacy)	Analisis Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i>	Keuntungan yang di dapat dengan yaitu sebesar Rp. 238.186 rupiah dengan biaya memanfaatkan metode <i>full costing</i> transaksi sebesar Rp.999.000 rupiah Rp.760.814 rupiah. disimpulkan bahwa perhitungan biaya dan total biaya penghasil sebesar utama penghasil sebagai dasar Berdasarkan hasil penelitian dapat penentuan biaya transaksi menurut metode <i>full costing</i> penghasil, hal ini disebabkan lebih baik dalam menganalisis biaya perhitungan biaya <i>full costing</i> , tidak memasukkan biaya administrasi dan utama penghasil dengan metode umum ke dalam tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi biaya <i>overhead</i> ,
---	--	---	-------------------------	---------------------------------	--

					karena biaya-biaya laba perusahaan
10	(Szahro & Purwanto, 2021) Sumber: <i>Journal Of Sustainability Business Research</i>	Analisis Penentuan Biaya Utama Penghasil Dalam Penentuan Biaya Transaksi Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Analisis <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode " <i>full costing</i> " memiliki nilai lebih tinggi daripada memanfaatkan metode " <i>full costing</i> metode " <i>variable costing</i> ", begitupun perhitungan biaya utama penghasil dengan biaya transaksi yang "lebih tinggi daripada metode " <i>variable costing</i> ".

C. Kerangka Pemikiran

Seperti yang dikemukakan oleh Widayat dan Amirullah (2002) struktur pemikiran atau disebut juga dengan sistem rasional diketahui bahwa suatu model yang diperhitungkan tentang bagaimana hipotesis dikaitkan dengan variabel-variabel berbeda yang telah diakui sebagai permasalahan yang signifikan. (Szahro dan Purwanto, 2021). Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian intrik dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012:13) mengartikan teknik ini sebagai penelitian yang dilakukan untuk menetapkan nilai dari unsur-unsur yang berdiri sendiri, paling tidak salah satu di antaranya bersifat otonom, tanpa menimbulkan korelasi atau menghubungkannya dengan faktor lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64), penelitian ilustratif adalah “penelitian yang berupaya menggambarkan efek samping, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi”. Arikunto (2013:12) menggambarkan teknik kuantitatif sebagai teknik yang menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data, pemahaman, dan penyampaian hasil. (Shavab dan Jayusman, 2020)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk penelitian ini diperkirakan selama dua bulan, dengan bulan pertama didedikasikan untuk memproses izin penelitian dan mengumpulkan informasi. Ini adalah bulan kedua penyelidikan dan pemahaman informasi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis informasi data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai:

- a. informasi kuantitatif, informasi yang berhubungan dengan penentuan biaya pentransaksian penciptaan

- b. informasi kualitatif diketahui bahwa informasi yang dikomunikasikan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar (E. Sugiyono, 2016). informasi subjektif dari penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara yang akan dipimpin oleh spesialis di organisasi tersebut.

2. Sumber data

Penelitian ini mengandalkan sumber informasi berikut:

a. Data primer

Data primer diketahui bahwa informasi yang diperoleh secara lugas dari sumber informasi utama di tempat tesan (Burgin, 2011:132). Dalam peninjauan ini, untuk memperoleh informasi, dilakukan pertemuan langsung dengan para pemilik organisasi yang mempunyai pemahaman memastikan biaya penciptaan. Wawancara ini dilakukan dengan pemangku kepentingan bisnis. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber tambahan atau sumber opsional dari informasi yang kita cari (Burgin, 2011:132). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa para ahli biasa mengumpulkan catatan-catatan yang dihasilkan oleh para pengusaha mengenai biaya produksi dan fakta lainnya..

D. Metode pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya terjun langsung ke lingkungan perusahaan dan mengumpulkan informasi dan data penting dari pihak-pihak yang relevan dengan judul penelitian. Para ilmuwan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi berikut:

1. Wawancara

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini penulis kumpulkan dengan cara berbicara langsung dengan para pengusaha UKM di Sumpang Binangae untuk mengetahui hubungan antara pembuatan dan informasi yang diperlukan untuk artikel yang penulis teliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan kejadian sebelumnya; Lapornya bisa berupa komposisi, gambar, atau karya besar lainnya (Sugiono, 2010:240). Dalam penelusuran mendalam tersebut, analisis mewawancarai pengusaha UKM di Sumpang Binangae dan mencatat arsip serta informasi terkait kekhawatiran pencipta.

E. Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengkarakterisasi item yang diteliti dengan menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, menganalisis data, dan memberikan kesimpulan. Studi penulis akan melibatkan estimasi biaya produksi dengan menggunakan pendekatan penetapan biaya lengkap. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Menjelaskan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjelaskan biaya produksi yang dikeluarkan selama waktu tertentu.
- 2 Menentukan pendekatan penentuan harga dasar dengan menggunakan metode full costing sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data produksi untuk jangka waktu tertentu, serta biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, untuk mengumpulkan biaya produksi dan menghitung biaya per unit.
- b) Menjelaskan dan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan full costing.

Bahan Baku Langsung	xxx
Biaya TKL	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx +</u>
Jumlah biaya produksi	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

- 4) Bandingkan teknik penghitungan harga pokok produksi teoritis dengan praktik perusahaan.
- 5) Jelaskan bagaimana perusahaan menghitung harga jual berdasarkan data yang dikumpulkan, seperti biaya non-produksi dan % keuntungan perusahaan..
- 6) Menentukan mekanisme penghitungan harga jual dengan pendekatan cost plus pricing dengan cara:
 - a. Mengumpulkan data biaya produksi dan non produksi sepanjang periode waktu tertentu.
 - b. Jelaskan dan hitung harga jual produk menggunakan pendekatan biaya plus penetapan harga.

- c. Harga satuan suatu produk dihitung dengan menjumlahkan biaya produksi per unit dan persentase (%).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UKM di Sumpang Binangae

Ibu Mulyati memiliki toko ikan kering di Desa Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru yang menjadi fokus penyelidikan ini. Awal mula didirikannya usaha ikan kering kerapu ini pada tahun 2000 yang langsung oleh ibu Mulyati. Usaha ikan kering ini mempekerjakan 3 orang karyawan. Operasi produksi pelaku UKM di Sumpang Binangae dimulai dengan proses pembuatan, pengeringan dan Pengemasan. Seluruh operasional produksi dikelola langsung oleh ketiga personel tersebut.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap pengusaha mempunyai visi dan misi, dan UKM di Sumpang Binangae memiliki hal-hal sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang ingin di capai oleh pelaku UKM di Sumpang Binangae yaitu menjadi salah satu usaha yang dapat diandalkan dalam memproduksi ikan kering ya ng berkualitas.

b. Misi

Adapun misi yang ingin di capai oleh pelaku UKM di Sumpang Binangae yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara konsisten meningkatkan kualitas produk dan efisiensi dalam pembuatan ikan kering bermutu tinggi.

- 2) Memberikan layanan pelanggan terbaik dengan memfokuskan item unggulan.
- 3) Membentuk hubungan kerja yang solid dengan pemasok dengan itikad baik dan saling menguntungkan.
- 4) Mengembangkan hubungan positif dengan masyarakat sekitar Sumpang Binangae dan bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan di wilayah Sumpang Binangae.
- 5) Bertekad untuk terus mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, jujur, dan loyal.

3. Alat dan Bahan

Alat yang Digunakan dalam pembuatan ikan kering ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pisau
- 2) Baskom
- 3) Keranjang Plastik
- 4) Batu Asa
- 5) Alat penjemuran
- 6) Lakban
- 7) Timbangan
- 8) Plastik bekingan
- 9) Kantong plastik
- 10) Kardus

Bahan yang digunakan dalam pembuatan ikan kering ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ikan Kerapu

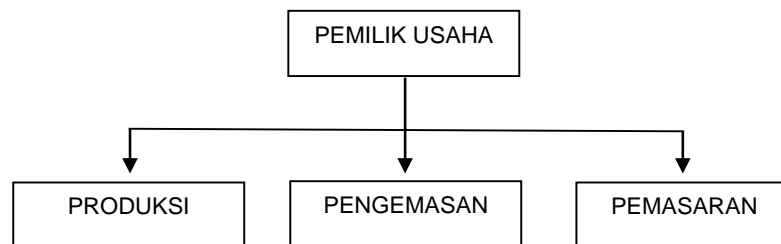
- 2) Garam
- 3) Air bersih

4. Tujuan Didirikannya UKM di Sumpang Binangae

Tujuan didirikannya UKM di Sumpang Binangae ini untuk memperoleh keuntungan agar usaha tetap dapat dioperasikan sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

5. Struktur Organisasi

Suatu organisasi dapat digambarkan sebagai kumpulan komponen administratif dan operasional. Struktur organisasi ini dapat memberikan gambaran singkat mengenai seluruh operasional perusahaan, baik dari segi tugas wewenang maupun tanggung jawab individu, di dalam kerangka organisasi perusahaan. Struktur organisasi yang solid memfasilitasi kelancaran operasional dan layanan, serta memenuhi tujuan perusahaan. Karena organisasi merupakan sekelompok individu yang ingin bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, maka organisasi yang sukses harus mempunyai kemungkinan besar untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, UKM Ibu Mulyati di Sumpang Binangae membentuk struktur organisasi untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab karyawannya. Selanjutnya, struktur organisasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. UKM Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UKM di Sumpang Binangae

Gambar tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi suatu organisasi merupakan suatu kerangka yang menggambarkan interaksi antara individu dengan bidang pekerjaannya guna memperjelas kedudukannya. Rincian tanggung jawab atau uraian tugas masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1) Pemilik Usaha

Pemilik bisnis bertanggung jawab untuk memimpin, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh operasi perusahaan, baik internal maupun eksternal, termasuk pengembangan.

2) Bagian Produksi

Peran bagian produksi adalah melakukan tindakan yang berkaitan dengan pembuatan barang atau proses. Sedangkan bagian pengelolaan kegiatan produksi diberi tugas untuk mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh tindakan personel yang melaksanakan proses pembuatan, maka bagian produksi dipisahkan menjadi :

- a. Pembelahan
- b. Pencucian
- c. Penggaraman
- d. Penjemuran
- e. Pengemasan

Bagian pengemasan berfungsi untuk melaksanakan kegiatan dalam mengemas hasil produk yang telah jadi untuk di berikan kepada konsumen.

3) Departemen Pemasaran

Departemen pemasaran berinteraksi dengan pelanggan untuk menawarkan/mempromosikan barang, melakukan penjualan, dan mengumpulkan intelijen pasar, di antara tanggung jawab lain yang memfasilitasi interaksi antara produsen dan konsumen.

6. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru ini merupakan ikan basah yang diolah menjadi ikan kering. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk ini yaitu ikan dan garam.

1. Proses Produksi

Dalam proses pembuatan ikan kering di Sumpang Binangae Kabupaten Barru terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- 1) Ikan yang datang dari pengepul ditimbang terlebih dahulu.
- 2) Ikan tersebut di belah kemudian di celupkan kedalam air yang ada di baskom sambil dibersihkan/dicuci.
- 3) Setelah dicuci bersih diberi garam kemudian ikan tersebut didiamkan selama satu malam.
- 4) Setelah didiamkan satu malam ikan tersebut di cuci kembali sampai sebersih-bersihnya.
- 5) Kemudian ikan tersebut di jemur di bawah sinar matahari sekitar 2 hari.
- 6) Setelah kering ikan tersebut di simpan dalam tampungan kardus.

- 7) Setelah itu ketika ada pesanan yang datang maka ikan tersebut di timbang.
- 8) Setelah ikannya di timbang selanjutnya ikan tersebut di packing ke dalam kemasan.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Anggaran Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan mentah yang dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi. Sampai bahan mentah tersedia untuk digunakan dalam proses produksi, bahan baku tersebut dicatat sebesar harga pembelian ditambah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memperolehnya. Karena korporasi ini sudah menetapkan harga jual berdasarkan kondisi pasar, maka pihaknya tidak mengetahui harga jual sebenarnya. Angka harga bahan baku di bawah ini berdasarkan investigasi terhadap UKM di Sumpang Binangae yang dipimpin oleh Ibu Mulyati. Informasi yang dikumpulkan secara langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku/ Satu Kali Produksi

Keterangan	Volume	Harga Satuan	Total
Ikan Kerapu Basah	20 kg	Rp 35.000,00	Rp 700.000,00
Garam	7 kg	Rp 3.000,00	Rp 21.000,00
Air bersih	4 galon	Rp 5.000,00	Rp 20.000,00
Jumlah			Rp 741.000,00

Sumber : UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, total bahan baku yang diberikan kepada UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati untuk satu kali produksi kerapu basah 20kg adalah Rp 741.000.

b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja berhubungan dengan bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Bahan baku dinilai sebesar harga pembelian ditambah biaya tambahan yang timbul selama perolehannya. Biaya tenaga kerja merupakan biaya-biaya yang dialami pengusaha pada saat menggaji pekerja atau karyawan sepanjang proses produksi. Ibu Mulyati memiliki pengusaha UKM di Sumpang Binangae yang mempekerjakan tiga orang mulai dari manufaktur hingga packing. Usaha Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati memiliki biaya tenaga kerja UKM sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja untuk Produksi Satu Kali

Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah / Heri	Total
Tenaga Kerja Langsung	3	Rp 25.000,00	Rp. 75.000,00
	Jumlah		Rp. 75.000,00

Sumber: UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, total biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati untuk produksi tiga orang karyawan adalah sebesar Rp75.000,00.

c. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja, biaya Overhead Pabrik berhubungan dengan manufaktur. Biaya Overhead Pabrik terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung atau biaya bahan penolong. Dalam perhitungan biaya overhead pabrik UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati yaitu:

Tabel 4.3: Biaya Overhead Pabrik untuk Satu Kali Produksi

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Plastik Bekingan	10 lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
Kantong Plastik	2 bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
Kardus	5 buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000,00
Lakban	1 buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Jumlah			Rp 55.000,00

Sumber: UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengeluaran overhead UKM di Sumpang Binangae yang dikelola oleh Ibu Mulyati adalah sebesar Rp. 55.000 per hari.

d. Anggaran Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya aset apa pun yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu dalam suatu bisnis yang memiliki kelebihan dan kegunaan. Nilai aset ini akan terdepresiasi seiring berjalannya waktu. Akibatnya, semakin lama barang yang dimanfaatkan tersebut bertahan, maka semakin rendah pula nilainya. Ibu Mulyati telah menghitung biaya penyusutan UKM di Sumpang Binangae sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Biaya Penyusutan Per Satu Kali Produksi

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total	Masa Pakai	Harga Per Bulan
Pisau	3 buah	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00	1 tahun	Rp 12.500,00
Batu asa	1 buah	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00	5 tahun	Rp 500,00
Baskom besar	2 buah	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00	1 tahun	Rp 6.500,00
Baskom kecil	1 buah	Rp 20.000,00	Rp 20.000,00	1 tahun	Rp 1.500,00
Keranjang plastik	5 buah	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	1 tahun	Rp 8.500,00
Alat Penjemuran	5 buah	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00	15 tahun	Rp 1.500,00
Timbangan digital	1 buah	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	5 tahun	Rp 7.500,00
Timbangan Manual	1 buah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	3 tahun	Rp 5.500,00
Jumlah Per bulan					Rp 44.000,00
Jumlah Per Satu Kali Produksi= Rp 44.000/5					Rp 8.800,00
Jumlah Per Hari= Rp 44.000/30					Rp 1.500,00

Sumber: UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, biaya penyusutan bulanan UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati sebesar Rp44.000, biaya penyusutan per output sebesar Rp8.800, dan biaya penyusutan harian sebesar Rp1.500.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

- 1) Menghitung harga pokok produksi. Menurut UKM di Sumpang Binangae, usaha pembuatan ikan kering bermula dari proses penggaraman dan pengeringan. Ikan ini memiliki kandungan air yang rendah karena adanya penyerapan garam dan penguapan akibat panas. UKM di Sumpang Binangae sudah menganalisis biaya produksi, namun tetap melakukannya dengan cara yang sederhana atau konvensional. Biaya produksi UKM di Sumpang Binangae dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Harga Pokok Produksi Per Satu Kali Produksi

Keterangan	Qt	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan Baku				
Ikan Kerapu Basah	20	Kg	Rp 35.000	Rp 700.000
Garam	7	Kg	Rp 3.000	Rp 21.000
Air Bersih	4		Rp 5.000	Rp 20.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 741.000
Biaya Tenaga Kerja				
Tenaga Kerja Langsung	3	Orang	Rp 25.000	Rp 75.000
Total Tenaga Kerja				Rp 75.000
Biaya Overhead				
Plastik Bekingan	10	Lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000
Kantong Plastik	2	Bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000
Kardus	5	Buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000
Lakban	1	Buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000
Total Biaya Overhead				Rp 55.000
Total Biaya Produksi				Rp 871.000
Jumlah Produksi	10	kg		Rp 871.000/10
HPP/Kg				Rp 87.100

Sumber: UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh UKM di Sumpang Binangae selama satu kali produksi adalah Rp. 871.000, dengan harga dasar per kilogram Rp. 87.100. Gaji tiga buruh tersebut meliputi pemisahan, penggaraman, dan pengeringan. Total gaji staf yang dibayarkan oleh UKM di Sumpang Binangae untuk satu kali produksi adalah Rp 75.000.

UKM di Sumpang Binangae telah memperkirakan biaya pembuatan ikan kering, namun teknik dasar tersebut tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam menghitung biaya produksi ikan kering, perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik seperti biaya bahan penolong, biaya perawatan peralatan, biaya perawatan mesin, serta biaya penyusutan peralatan dan mesin yang belum dibebankan.

Pencatatan dengan cara seperti ini malah kurang bermakna dan tidak menghasilkan harga produk yang akurat dan sesuai. Lain halnya jika harga pokok produksi dihitung dengan pendekatan Whole Costing yang mencakup seluruh bagian biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan konstan. Karena pendekatan penetapan biaya komprehensif ini dengan jelas menggambarkan semua elemen biaya yang digunakan dalam proses manufaktur, informasi produksi mendasar yang diberikan dapat diandalkan untuk memperkirakan harga jual produk serta menghitung laba dan rugi selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, biaya produksi akan mempengaruhi harga jual dan keuntungan yang diperoleh.

2) Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

menggunakan metode full costing pada UKM di Sumpang

Binangae yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Qt	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan Baku				
Ikan Kerapu Basah	20	kg	Rp 35.000,00	Rp 700.000,00
Garam	7	kg	Rp 3.000,00	Rp 21.000,00
Air bersih	4		Rp 5.000,00	Rp 20.000,00
Total Biaya Bahan Baku				Rp 741.000,00
Biaya Tenaga Kerja				
Tenaga Kerja langsung	3	orang	Rp 25.000,00	Rp 75.000,00
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 75.000,00
Biaya Overhead Variabel				
Plastik Bekingan	10	lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
Kantong Plastik	2	bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
Kardus	5	buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000,00
Lakban	1	buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Total Biaya Overhead Variabel				Rp 55.000,00
Biaya Overhead Tetap				
Total Biaya Overhead Tetap				Rp 8.800,00
Total Biaya Produksi				Rp 879.800,00
Jumlah Produksi	10	kg		Rp 879.800,00/10
HPP/Kg				Rp 87.980,00

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2024)

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk 10 kg ikan kering pada UKM di Sumpang Binangae mengeluarkan biaya sebesar Rp 879.800 dengan harga pokok produksi Rp 87.980 per kg. Dengan menggunakan metode *full costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh UKM di Sumpang Binangae. Jadi terdapat selisih sebesar Rp 880 per kg. Hal ini terjadi karena UKM di Sumpang Binangae tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan.

3. Perhitungan Harga Jual

Metode harga jual normal (normal pricing) atau disebut juga cost-plus pricing digunakan untuk menentukan harga jual produk ikan kering UKM di Sumpang Binangae karena UKM di Sumpang Binangae menginginkan keuntungan sebesar 84% agar dapat bersaing di pasar. . Harga jual dihitung sebagai berikut:

a. Perhitungan harga jual menurut UKM di Sumpang Binangae

Menghitung harga jual:

Biaya Produksi	: Rp 871.000
Laba yang diinginkan 84%	: <u>Rp 731.640</u> +
Jumlah	: Rp 1.602.640

Jumlah produksi dalam satu kali produksi sebanyak 10 kg. Harga jual per unit adalah $Rp\ 1.602.640 : 10 = Rp\ 160.264$ dibulatkan menjadi Rp 160.000.

b. Perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing*

Perhitungan harga jual:

Biaya Produksi	: Rp 879.800
Laba yang diinginkan 84%	: <u>Rp 739.032</u> +
Total	: Rp 1.618.832

Satu pabrik menghasilkan sepuluh kilogram. Harga jual tiap barang adalah $Rp\ 1.618.832 : 10 = Rp\ 161.883,2$ dibulatkan menjadi Rp 162.000.

Seperti yang Anda lihat, harga jual yang diperoleh dari penghitungan seluruh biaya produksi dengan menggunakan teknik bisnis lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang diperoleh dari penghitungan seluruh biaya produksi dengan menggunakan metode full

costing. Selisih harga jual dengan harga pokok produksi dengan pendekatan complete costing lebih besar Rp1.619 dibandingkan dengan metode korporasi..

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, mungkin dapat dipelajari perbedaan antara kedua teknik perhitungan yaitu penentuan harga pokok produksi dan pendekatan yang digunakan oleh UKM di Sumpang Binangae untuk menghitung biaya keseluruhan. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan antara kedua pendekatan yang digunakan.

Tabel 4. 6 Membandingkan Perhitungan UKM di Sumpang Binangae Dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Biaya Produksi	Rp 871.000,00	Rp 879.800,00	Rp 8.800,00
HPP/Kg	Rp 87.100,00	Rp 87.980,00	Rp 880,00
Harga Jual	Rp 160.000,00	Rp 162.000,00	Rp 2.000,00

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7, kedua teknik perhitungan tersebut merupakan pendekatan antar UKM di Sumpang Binangae. dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Hasil perhitungan biaya produksi metode UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 871.000 dengan harga pokok produksinya sebesar Rp 87.100 sedangkan biaya produksi menggunakan metode *full costing* adalah Rp 879.800 dengan harga pokok produksinya sebesar Rp 87.980 per kg. Harga jual UKM Sumpang Binangae adalah Rp 160.000 dari 84% harga pokok produksinya, sedangkan teknik *full costing* menghasilkan Rp 162.000 dari 84% harga pokok produksinya. Selisih biaya produksi untuk UKM di Sumpang Binangae adalah 880 per kilogram. Jumlah produksi UKM di Sumpang Binangae sebanyak 10 kg

dalam satu kali produksi. Jadi selisih biaya produksi ikan kering UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 8.800 dan selisih harga jual ikan kering UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 2.000 per kg. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode UKM di Sumpang Binangae hanya menghitung biaya *overhead* secara *variabel* saja dan tidak menghitung biaya *overhead* secara tetap. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan metode UKM di Sumpang Binangae kurang akurat. Kita mungkin melihat adanya variasi dalam penentuan harga jual penulis tergantung dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah dibahas sebelumnya. Harga jual perusahaan dinilai murni ditentukan oleh standar pasar dan pengeluaran variabel. Perusahaan akan mengikuti apakah harga pasar naik atau turun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perhitungan sederhana masih digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada UKM di Sumpang Binangae, sebagai topik kajian. Komponen yang dihitung UKM di sumpang Binangae meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Tetapi biaya *overhead* UKM di Sumpang Binangae hanya menghitung Biaya *Overhead* secara *variabel* saja dan tidak menghitung biaya *overhead* secara tetap.
2. UKM Di Sumpang Binangae dengan pendekatannya menghasilkan Rp 871.000 dengan biaya produksi Rp 87.100, namun teknik full costing menghasilkan Rp 879.800 dengan biaya produksi Rp 87.980 per kg. Harga jual UKM Sumpang Binangae adalah Rp 160.000, sedangkan teknik full costing menghasilkan Rp 162.000. Selisih biaya produksi UKM di Sumpang Binangae adalah 880 per kg, Jumlah produksi UKM di Sumpang Binangae sebanyak 10 kg dalam satu kali produksi. Jadi selisih biaya produksi ikan kering UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 8.800 dan selisih harga jual ikan kering UKM di Sumpang Binangae adalah Rp 2.000 per kg. Berbeda dengan penetapan biaya penuh, penetapan biaya variabel menghasilkan pengurangan biaya produk dan fluktuasi harga.

B. Saran

1. Ketika menentukan biaya produksi, UKM di Sumpang Binangae harus memperhitungkan biaya overhead tetap dan variabel.

2. UKM di Sumpang Binangae sebaiknya menggunakan pendekatan full costing karena lebih tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi, mencakup seluruh biaya secara rinci dan memungkinkan perusahaan mencapai tujuan keuntungannya.
3. Studi lebih lanjut: Penelitian yang sama dapat dilakukan pada perusahaan yang berbeda, khususnya yang berhubungan dengan produksi pengolahan dan berbasis pada usaha kecil dan menengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Sasongko, C., dan Dunia, F. (2019). Pembukuan biaya. 8-9.
- Dian, P., Wawo, A., dan Saiful, M. (2019). Cost Creation dalam Menentukan Biaya Pentransaksian Memanfaatkan Biaya Selain Strategi Valuasi dengan Pendekatan Full Costing. *Buku Harian Pembukuan dan Uang*, 10 (1), 119-132.
- Eflinda, E. (2019). Jaminan Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dalam Rangka Biaya Permintaan Pembuatan Sablon Karung Goni Pada Zaki Realistic Imprinting di Pekanbaru. *Buku Harian Pembukuan Serious*, 2 (1), 11-17. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.283>
- Faradela, N., Anggriani, I., dan Noviantoro, R. (2022). Kajian Penentuan Biaya Penciptaan Barang Dagangan Dengan Strategi Full Costing Sebagai Alasan Penentuan Biaya Pentransaksian Pada Usaha Makmur Yaya Tebeng Tempe Kota Bengkulu. *Buku Harian Media Wahana Ekonomika*, 18 (4), 516. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i4.7445>
- Febrianty, L., dan Muchlis, S. (2020). Penelitian Serupa Strategi Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Biaya Pembuatan Barang Dagangan (Studi pada Organisasi Air Minum Teritorial Tirta Je'Neberang Pemerintahan Gowa). *ISAFIR: Pembukuan Islam dan Audit Uang*, 1 (1), 71-83. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18326>
- Fhitriya, F., Hatta, M., dan Magdalena, L. (2023). Aplikasi Berbasis PC untuk menghitung Biaya Pembuatan Barang Dagangan yang Melibatkan Strategi Full Costing sebagai Alasan Menghitung Biaya Pentransaksian (Investigasi kontekstual: Mantera Rotan Heritage). *Buku Harian Kerangka Data Dewan*, 1 (2), 38-45. <https://doi.org/10.51920/jurminsi.v1i2.139>
- Handayani, F. (2019). Estimasi Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dengan Strategi Full Costing Pada Usaha Kacang Partikel GRD Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Wilayah X Kota. *Tata Cara Organisasi Arsitek Mekanik, Bagian J: Buku Harian Perancangan Tribologi*, 224 (11), 122-130.
- Hartatik, S. (2019). Kajian Penentuan Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dengan Teknik Full Costing Sebagai Alasan Dalam Penentuan Biaya Transaksi Di Ud. Furnitur Mutia. *Sosial*, 2 (2), 9-16. <https://doi.org/10.32531/jsocied.v2i2.172>
- Hasna, NA, dan Purnama, RA (2021). Hubungan Biaya Penciptaan dan Biaya Kualitas Terhadap Biaya Pentransaksian Pada PT Akasha Wira Worldwide Tbk. *Buku Harian Pelajar Pembukuan*, 2 (1), 214-231.
- Hetharia, E. (2019). Kajian Penentuan Biaya Penciptaan Barang Dagangan Dengan Memanfaatkan Strategi Full Costing (Analisis Kontekstual Ayam Panggang Ditaki). *Buku Harian Pembukuan Biaya*. <http://repository.polimdo.ac.id/id/eprint/2492>

- Indrawasi, PS, dan Siswanti, T. (2022). Penelitian Perhitungan Biaya Utama Pembuatan Barang Dagangan Untuk Menentukan Biaya Pentransaksian Barang Dengan Memanfaatkan Teknik Full Costing dan Variable Costing Pada Pabrik Pengolahan Dapur Roti Toko Kue Bali, Jakarta Timur. *Buku Harian Logis Pembukuan JIMA*, 2 (2), 114-126. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/82>
- Jayusman, I., dan Shavab, OAK (2020). Latihan Pembelajaran Understudy Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Executives Framework (LMS) dalam Pembelajaran Sejarah. *Buku Harian Purbakala*, 7 (1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Norma Sari, M., Winarni, S., dan Marisya, F. (2022). Penelitian estimasi biaya barang yang dikirimkan memanfaatkan strategi full costing untuk menentukan biaya pentransaksian pada Umkm Pak Rasman Oku Selatan Tempe. *Buku Harian Pembukuan*, 2 (1), 164-178. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/INDEX.PHP/JAKT>
- Nurul Qomariah, D., Budgeti, D., dan Hasan, K. (2021). Temu Umum Widyagama Kedua Bidang Keuangan dan Bisnis (WNCEB 2021) Perguruan Tinggi Widyagama Malang Investigasi Penentuan Biaya Pembuatan Barang Dagangan Per Unit Barang (Analisis Kontekstual di PT Etika Showcasing Gempol Pasuruan). *Wnceb*, 620-630. <http://mendistribusikan.widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- PURWANTO, E. (2020). Penelitian Biaya Pembuatan Barang Dagangan yang Melibatkan Strategi Full Costing dalam Penentuan Biaya Pentransaksian. *Buku Harian Pembukuan Administrasi Terapan*, 4 (2), 248-253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Ramadhani, NA, dan Harahap, MN (2023). Penelitian Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dengan Melibatkan Strategi Full Costing Dalam Penentuan Biaya Pentransaksian (Analisis Kontekstual Unit Spesialis Nibble Kampungku). 9 (10), 449-455.
- Szahro, Y., dan Purwanto, T. (2021). Kajian Penentuan Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dalam Penentuan Biaya Pentransaksian Barang Pada UKM Hot Chips Morang-Moreng di Sidoarjo. *Buku Harian Pengelolaan Bisnis...*, 2(2), 419-425. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4159>
- Tertius, CC, dan Wokas, HRN (2016). Kajian Pemanfaatan Target Costing dan Movement Based Costing Sebagai Perangkat Badan Dalam Pengendalian Biaya Penciptaan Pada UD. Dapur Roti Bogor. *Buku Harian EMBA*, 4 (1), 593-603.
- Tengah, S., dan Fates, R. (2023). Penelitian Relatif Perhitungan Biaya Penciptaan Barang Dagangan yang Melibatkan Strategi Full Costing dan Variable Costing dalam Penentuan Biaya Pentransaksian UMKM. *Perkembangan UMKM Kuliner di Kab.* 4 (1), 73-83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>

Thenu, G., Manossoh, H., dan Runtu, T. (2021). Penelitian Biaya Pembuatan Barang Dagangan Dengan Melibatkan Strategi Full Costing Dalam Penentuan Biaya Pentransaksian Pada Usaha Asin Rambak Ayu. *Buku Harian EMBA: Buku Harian Masalah Keuangan, Dewan, Penelitian Bisnis dan Pembukuan*, 9 (2), 306-313.

Titania Nurul Haliza, Erma Yani, Fitri Setya Ningrum, dan Ratih Kusumastuti. (2023). Kajian Biaya Penciptaan Barang Dagangan Dengan Melibatkan Strategi Full Costing Dalam Penentuan Biaya Penciptaan (Analisis Kontekstual UMKM Es Cabang Kota Nusantara Jambi). *Buku Harian Urusan Keuangan Bisnis dan Pembukuan*, 3 (2), 128-137. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>

Turangan, VT, Tinangon, JJ, dan Walandouw, SK (2021). Penelitian Penentuan Biaya Barang Energi Listrik Pada Pt. Pln (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Usia Minahasa. *Buku Harian EMBA*, 9 (1), 189-196.





Lampiran 1 Tabel Biaya Bahan Baku

Keterangan	Volume	Harga Satuan	Total
Ikan Kerapu Basah	20 kg	Rp 35.000,00	Rp700.000,00
Garam	7 kg	Rp 3.000,00	Rp 21.000,00
Air bersih	4 galon	Rp 5.000,00	Rp 20.000,00
Jumlah			Rp741.000,00

Sumber : UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Lampiran 2 Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah/Hari	Total
Tenaga Kerja langsung	3	Rp 25.000,00	Rp 75.000,00
Jumlah			Rp 75.000,00

Sumber : UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Lampiran 3 Tabel Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Plastik Bekingan	10 lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
Kantong Plastik	2 bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
Kardus	5 buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000,00
Lakban	1 buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Jumlah			Rp 55.000,00

Sumber : UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Lampiran 4 Tabel Biaya Penyusutan

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total	Masa Pakai	Harga Per Bulan
Pisau	3 buah	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00	1 tahun	Rp 12.500,00
Batu asa	1 buah	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00	5 tahun	Rp 500,00
Baskom besar	2 buah	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00	1 tahun	Rp 6.500,00
Baskom kecil	1 buah	Rp 20.000,00	Rp 20.000,00	1 tahun	Rp 1.500,00
Keranjang plastik	5 buah	Rp 20.000,00	Rp 100.000,00	1 tahun	Rp 8.500,00
Alat Penjemuran	5 buah	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00	15 tahun	Rp 1.500,00
Timbangan digital	1 buah	Rp 450.000,00	Rp 450.000,00	5 tahun	Rp 7.500,00
Timbangan Manual	1 buah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	3 tahun	Rp 5.500,00
Jumlah Per bulan					Rp 44.000,00
Jumlah Per Satu Kali Produksi= Rp 44.000/5					Rp 8.800,00
Jumlah Per Hari= Rp 44.000/30					Rp 1.500,00

Sumber : UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Lampiran 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Sumpang Binangae

Keterangan	Qt	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan Baku				
Ikan Kerapu Basah	20	Kg	Rp 35.000	Rp 700.000
Garam	7	Kg	Rp 3.000	Rp 21.000
Air Bersih	4		Rp 5.000	Rp 20.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 741.000
Biaya Tenaga Kerja				
Tenaga Kerja Langsung	3	Orang	Rp 25.000	Rp 75.000
Total Tenaga Kerja				Rp 75.000
Biaya Overhead				
Plastik Bekingan	10	Lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000
Kantong Plastik	2	Bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000
Kardus	5	Buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000
Lakban	1	Buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000
Total Biaya Overhead				Rp 55.000
Total Biaya Produksi				Rp 871.000
Jumlah Produksi	10	kg		Rp 871.000/10
HPP/Kg				Rp 87.100

Sumber: UKM di Sumpang Binangae Milik Ibu Mulyati Tahun 2024

Lampiran 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Qt	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan Baku				
Ikan Kerapu Basah	20	kg	Rp 35.000,00	Rp 700.000,00
Garam	7	kg	Rp 3.000,00	Rp 21.000,00
Air bersih	4		Rp 5.000,00	Rp 20.000,00
Total Biaya Bahan Baku				Rp 741.000,00
Biaya Tenaga Kerja				
Tenaga Kerja langsung	3	orang	Rp 25.000,00	Rp 75.000,00
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 75.000,00
Biaya Overhead Variabel				
Plastik Bekingan	10	lembar	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
Kantong Plastik	2	bungkus	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
Kardus	5	buah	Rp 2.000,00	Rp 10.000,00
Lakban	1	buah	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Total Biaya Overhead Variabel				Rp 55.000,00
Biaya Overhead Tetap				
Total Biaya Overhead Tetap				Rp 8.800,00
Total Biaya Produksi				Rp 879.800,00
Jumlah Produksi	10	kg		Rp 879.800,00/10
HPP/Kg				Rp 87.980,00

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2024)

Lampiran 7 Perbandingan Antara Perhitungan UKM di Sumpang Binangae Dan Metode Full Costing

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Biaya Produksi	Rp 871.000,00	Rp 879.800,00	Rp 8.800,00
HPP	Rp 87.100,00	Rp 87.980,00	Rp 880,00
Harga Jual	Rp 160.000,00	Rp 162.000,00	Rp 2.000,00

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2024)

Lampiran 8 Wawancara Pengumpulan Data

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2024 di Sumpang Binangae Kabupaten Barru. Data yang diperoleh peneliti ini didapatkan langsung dari pemilik UKM ini yaitu Ibu Mulyati. Berikut di bawah ini tabel wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha ini ?	<p>Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Biaya bahan baku <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya ikan sebesar Rp 700.000 dalam satu kali produksi b. Biaya garam sebesar Rp 20.000 dalam satu kali produksi c. Biaya air yang dikeluarkan sebesar Rp 20.000 dalam satu kali produksi 2) Biaya tenaga kerja Karyawan pada usaha ini sebanyak 3 orang, dengan upah sebesar Rp 25.000/ orang. 3) Biaya Alat-alat yang digunakan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya plastik bekingan sebesar Rp20.000 dalam satu kali produksi b. Biaya kantong plastik sebesar Rp10.000 dalam satu kali produksi c. Biaya Kardus sebesar Rp 10.000 dalam satu kali produksi d. Biaya lakban sebesar Rp 15.000 dalam satu kali produksi e. Biaya pisau sebesar Rp 150.000 f. Biaya batu asa sebesar Rp 25.000 g. Biaya baskom besar sebesar Rp80.000 h. Biaya baskom kecil sebesar Rp20.000 i. Biaya keranjang plastik sebesar Rp100.000

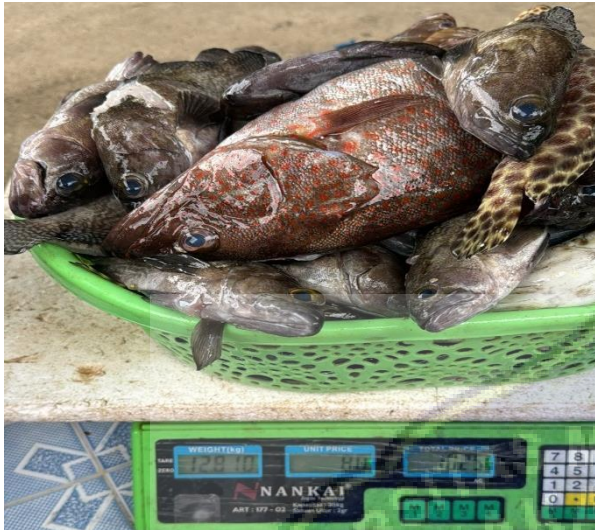
		<ul style="list-style-type: none"> j. Biaya Alat penjemuran sebesar Rp250.000 k. Biaya timbangan digital sebesar Rp450.000 l. Biaya Timbangan manual sebesar Rp 200.000
2	Bagaimana proses produksi dalam usaha ini ?	<p>Proses produksi dalam usaha ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ikan yang datang dari pengepul ditimbang terlebih dahulu. 2) Ikan tersebut di belah kemudian di celupkan kedalam air yang ada di baskom sambil dibersihkan/dicuci. 3) Setelah dicuci bersih diberi garam kemudian ikan tersebut didiamkan selama satu malam. 4) Setelah didiamkan satu malam ikan tersebut di cuci kembali sampai sebersih-bersihnya. 5) Kemudian ikan tersebut di jemur di bawah sinar matahari sekitar 2 hari. 6) Setelah kering ikan tersebut di simpan dalam tampungan kardus. 7) Setelah itu ketika ada pesanan yang datang maka ikan tersebut di timbang. 8) Setelah ikannya di timbang selanjutnya ikan tersebut di packing ke dalam kemasan.
3	Bagaimana perhitungan harga jual dalam usaha ini ?	Perhitungan harga jual dalam usaha ini ditetapkan dengan menghitung biaya-biaya harian yang digunakan dan jika biaya-biaya harian tersebut harga pasarannya naik maka harga jualnya juga ikut naik dan apabila harga jual pasarannya turun maka harga jualnya pun ikut turun.
4	Bagaimana cara pemasaran dalam usaha ini ?	Cara pemasaran produk ini yaitu dengan memasarkannya di sosial media dan dirumah apabila ada pelanggan yang langsung datang untuk dijadikan ole-ole.
5	Apa kendala yang dihalapi dalam usaha ini?	Kendala yang dihadapi dalam usaha ini yaitu banyaknya persaingan sehingga menyebabkan usaha ini belum terlalu memproduksi ikan kering yang berjumlah banyak.

Sumber: UKM di Sumpang Binangae milik Ibu Mulyati 2024

Lampiran 9 Dokumentasi Pengumpulan Data



Lampiran 10 Dokumentasi Proses Produksi



Lampiran 11 Surat Pengantar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0411866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4017/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 01 April 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 22 Ramadhan 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 257/05/A.2-II/IV/45/2024 tanggal 1 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAMA**

No. Stambuk : **10573 1123220**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS PELAKU UKM SUMPANG BINAGAE KABUPATEN BARRU)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Ke Kantor Pemerintah Kabupaten Barru



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 8028/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4017/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 01 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM
Nomor Pokok	: 105731123220
Program Studi	: Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 April s/d 05 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 13 Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmptspk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptspk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 25 April 2024

Kepada

Yth. Lurah Sumpang Binangae

Nomor : 213/IP/DPMTSP/N/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8028/S.01/PTSP/2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM
 Nomor Pokok : 105731123220
 Program Studi : AKUNTANSI
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Pekerjaan : MAHASISWA (S1)
 Alamat : DESA JENE TALLASA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 25 April 2024 s/d 5 Juni 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS : PELAKU UKM DI SUMPANG BINANGAE KABUPATEN BARRU)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Barru Kab. Barru;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UIU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



Lampiran 14 Lembar Validasi Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

II. Sultan Abuddin 259 Makassar, Celebes Iqria II. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM		
NIM		105731123220		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS: PELAKU UKM DI SUMPANG BINANGAE KABUPATEN BARRU		
NAMA PEMBIMBING 1		DR. AMRIL, SE., M.Si., Ak. CA		
NAMA PEMBIMBING 2		MUHAIMIN, SE., Ak. M.Ak. CA		
NAMA VALIDATOR		A. NUR ACHSANUDDIN, U.A. SE., M.Si.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	28-05-2024	✓	
2	Sumber data (data sekunder)	28-05-2024	✓	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	28-05-2024	✓	
4	Hasil Statistik deskriptif	28-05-2024	✓	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	28-05-2024	✓	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	28-05-2024	✓	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	28-05-2024	✓	
8	Hasil interpretasi data	28-05-2024	✓	
9	Dokumentasi	28-05-2024	✓	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 15 Lembar Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iora It. Sjl e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		MUHAMMAD ARHAM ALMUKARRAM		
NIM		105731123220		
PROGRAM STUDI		Jurusan Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: Perak UKM di Sumpang Binangae).		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Amril, SE.,M.Si.,Ak.,CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Muhaimin, SE,Ak,M.Ak,CA,CPA		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	02 Juli 2024	<p>peraturan penulisan diperhatikan terutama Nama tempat , Bahasa asing dll</p> <p>harap disimpulkan isinya , hindari hanya copy paste dari skripsi . Kontribusi hasil penelitian ?</p> <p>Font yg digunakan sesuai kan dengan panduan</p>	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 16 Lembar Tes Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Ainun Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.255 Makassar 90221 Tlp: (0411) 866972,881593, Fax: (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Arham
Nim : 105731123220
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juli 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nussirah, S.Pd., M.P.
NPM. 961.491

Jl. Sultan Alauddin no 255 makassar 90222
Telepon: (0411)866972,881 593, fax: (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muh Arham -

105731123220

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jul-2024 03:21 PM (UTC+0700)

Submission ID: 2411988717

File name: SKRIPSI_MUH_ARHAM_105731123220_BAB_I.docx (18.3K)

Word count: 1018

Character count: 6769

BAB I Muh Arham - 105731123220


ORIGINALITY REPORT

10%	10%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repository.its.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography 



BAB II Muh Arham -
105731123220

by Tahap Tutup

Submission date: 03-Jul-2024 03:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2411988864

File name: SKRIPSI_MUH_ARHAM_105731123220_BAB_II.docx (44.88K)

Word count: 2977

Character count: 19668

BAB II Muh Arham - 105731123220

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	journal-nusantara.com Internet Source	1%
5	repositori.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	feb.unilaki.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	repositori.nobel.ac.id Internet Source	1%


10	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%
11	ichsanamri.blogspot.com Internet Source	1%
12	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
14	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
15	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	1%
16	repository.stiegici.ac.id Internet Source	1%
17	Tulus Pujo Nugroho, Abednego Priyatama, Firdaus Ramadhan. "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGAJUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UKM SEBLAK WS", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2022 Publication	1%
18	blog.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On





BAB III Muh Arham -
105731123220

by Tahap Tutup

Submission date: 03-Jul-2024 03:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2411989521

File name: SKRIPSI_MUH_ARHAM_105731123220_BAB_III.docx (17.95K)

Word count: 639

Character count: 4345

BAB III Muh Arham - 105731123220

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	moam.info Internet Source	3%
2	denmassukiman.blogspot.com Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	repository.unj.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On


Exclude matches On

Exclude bibliography On



turnitin





BAB IV Muh Arham -
105731123220

by Tahap Tutup

Submission date: 03-Jul-2024 03:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2411989843

File name: SKRIPSI_MUH_ARHAM_105731123220_BAB_IV.docx (48.15K)

Word count: 2108

Character count: 12810

BAB IV Muh Arham - 105731123220

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
	Internet Source	



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB V Muh Arham -
105731123220
by Tahap Tutup

Submission date: 03-Jul-2024 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2411990011

File name: SKRIPSI_MUH_ARHAM_105731123220_BAB_V.docx (15.41K)

Word count: 247

Character count: 1459

BAB V Muh Arham - 105731123220

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zahiraccounting.com Internet Source	4%
----------	---	-----------



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Arham Al Mukarram, panggilan Arham. Lahir di Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tanggal 26 Maret 2002 dari pasangan suami istri Bapak Abdul Rasyab dan Ibu Anriani. Peneliti ini adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Daya Desa

Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK Islam Rantepao lulus pada tahun 2008, SDN 8 Rantepao lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Kesu lulus pada tahun 2017, SMAN 2 Toraja Utara lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.